

**MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH
TAMAN KANAK-KANAK SEBAGAI WADAH SOSIALISASI
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TK KARTIKA JAYA
KECAMATAN TERNATE UTARA KOTA TERNATE**

OLEH

Nur Alaina A. Hamus

ABSTRACT

Education is the key to all the social changes that have been internationally recognized without educational reform, it is impossible to carry out political reform, economic reform and social reform. Reforms related to human attitudes and human ahitudes can only be chaged through educational proses. Early childldhood education (PAUD) is one important factors in education in indonesia which expocted to improve human resources. Early childhood education (PAUD) is and effort aimed at the child from birtt. One from of early childhood education (PAUD) that existed on the formal education path that is kindergarten (TK). The chid in the kindergarten (TK) is and indindual figure who is in the process development, which is the process of behavioralchange from the immnature to the mature from simple to complex, a process of human evolution of dependence into an independent adult creature. The research use qualitative methods, as well as technques of data collection management, that is by observation, interview, and documentation. This study dscusses the motivation of parents, so choose make kindergarden as a place of socialization for thar children that is Kartika Jaya kindergarten. Based on the research results of the existence of Kartika Jaya kindergarten has a positiv impact for the familly. Families themseives have their own reasons for sending their children to this Kartika Jaya kindergarten, both in terms of busyness, incompetence and lack of confidence to finance. The authors classty the familly into three, that is upperclass familles, middle class familes and lower class familes.

Keyword: motivation, socialization, PAUD.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu faktor penting dalam pendidikan di Indonesia yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu untuk pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil, dan bertakwa kepada Tuhan Maha Esa.

Salah satu bentuk satuan PAUD yang terdapat pada jalur pendidikan formal adalah Taman Kanak-kanak (TK). Hal ini sesuai dengan Pasal 28 ayat 3 (Sisdiknas 2003), yang menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.

Anak taman kanak-kanak (TK) adalah sosok individu yang sedang berada dalam proses perkembangan yang merupakan proses perubahan perilaku dari yang tidak matang menjadi matang, dari sederhana menjadi kompleks, suatu proses evolusi manusia dari ketergantungan menjadi makhluk dewasa yang mandiri. Perkembangan anak adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek-aspek: gerakan, berpikir, perasaan dan interaksi baik dengan sesama maupun dengan benda-benda dalam lingkungan hidupnya (Ernawulan Syaodih : 2005).

Dalam menuju proses pertumbuhan dan perkembangan tersebut anak tidak melakukannya sendiri, mereka membutuhkan bantuan dari orang lain di sekitarnya yaitu melalui sosialisasi. Sosialisasi adalah proses belajar dalam pembiasaan yang pasti dilalui setiap orang agar dapat hidup berdampingan dengan masyarakat yang ada dalam lingkungannya.

Sekolah Taman Kanak-kanak Kartika Jaya adalah salah satu sekolah yang cukup banyak diminati para orang tua sehingga mereka

mempercayakan sekolah tersebut untuk mendidik dan mengajar anak mereka, padahal jika dilihat Taman Kanak-kanak ini masih memiliki sarana prasarana yang minim dan masih patut diperhatikan. Namun ini tidak menjadi halangan bagi para orang tua yang tidak segan-segan dan yakin atas tindakan dalam menyekolahkan anak mereka di TK Kartika Jaya ini, atas *statement* tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi orang tua memilih taman kanak-kanak sebagai wadah sosialisasi pendidikan anak usia dini di TK Kartika Jaya Kecamatan Ternate Utara Kota Ternate.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Menurut Moleong (2002), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian ini akan dilakukan di Taman Kanak-Kanak (TK) Kartika Jaya yang terletak di jalan Kamaruddin, Kelurahan Sangaji, Kecamatan Ternate Utara Kota Ternate.

Fokus Penelitian ini ditekankan pada : "Motivasi Orang Tua Memilih Taman Kanak-kanak Sebagai Wadah Sosialisasi Pendidikan Anak Usia Dini". Maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah: a). pihak sekolah TK Kartika Jaya, jumlah informan empat informan yang terdiri dari satu (1) informan dari kepala sekolah dan tiga (3) informan dari guru. b). Keluarga atau orang tua dengan jumlah delapan (8) informan, c). informan dari masyarakat luar dalam hal ini ditujukan kepada masyarakat yang tinggal di sekitar sekolah Taman Kanak-kanak Kartika Jaya yaitu sebanyak tiga (3) informan. Jumlah keseluruhan informan dari penelitian ini adalah lima belas (15) informan. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah berbentuk Observasi, wawancara; dan studi Dokumen. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah : mengambil petunjuk dari ; Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2009), mengemukakan bahwa

aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.
2. Penyajian data yaitu menyajikan data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan teks yang bersifat naratif.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung atau menolak simpulan.

MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA JAYA SEBAGAI WADAH SOSIALISASI BAGI ANAKNYA

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa anak akan memperoleh sosialisasi dari dua tempat yang berbeda yaitu keluarga dan TK Kartika Jaya, dimana keluarga sebagai agen sosialisasi primer dan sekolah TK Kartika sebagai sosialisasi sekunder. Dalam penelitian ini dari kedua pihak baik itu keluarga ataupun pihak sekolah keduanya sudah berusaha memberikan pemahaman nilai-nilai dasar yang akan menjadi bekal bagi anak dalam bermasyarakat yakni nilai moral, sosial dan emosional, agama, bahasa serta nilai dalam dalam mendukung pertumbuhan fisik sang anak yaitu, fisik, motorik, kemandirian dan seni. Hanya saja antara sekolah TK Kartika Jaya dan orang tua mempunyai porsi yang berbeda dalam memberikan sosialisasi akan nilai-nilai tersebut pada anak, bahkan dalam keluarga ada beberapa nilai yang tidak ditanamkan. Berikut ini akan diuraikan tentang hasil penelitian dari beberapa Informan yang dapat dirangkum pada tabel berikut ini.

Tabel nilai yang didapatkan anak dari keluarga dan sekolah

	TK Kartika Jaya		Keluarga Kelas Atas	Keluarga Kelas Menengah	Keluarga Kelas Bawah
Nilai Moral dan Agama	✓	✓	✓	✓	✓
Nilai Sosial, Emosional dan Kemandirian	✓		✓	✓	✓
Bahasa	✓	✓	✓	✓	-
Kognitif	✓	✓	✓	✓	✓
Nilai Seni	✓		-	-	-
Fisik dan Motorik	✓		-	-	-

Sumber: diolah Peneliti

Penanaman nilai dalam lingkungan sekolah, anak mendapatkan sosialisasi penuh dari nilai-nilai yang telah diajarkan, sedangkan dalam keluarga tidak semua nilai dapat disosialisasikan dengan maksimal. Kecenderungan berpikir orang tua yang beranggapan bahwa penanaman nilai terhadap anak cukuplah yang dipahami saja dalam artian penanaman nilai hanya berhubungan dengan kegiatan-kegiatan sehari-hari yang dianggap penting oleh orang tua. Keluarga yang berasal dari kelas atas, menengah dan bawah mensosialisasikan nilai-nilai yang dipandang menjadi hal dasar yang harus dipahami oleh anak sebagai bekal hidup bermasyarakat yakni nilai moral dan agama, sosial dan kemandirian, bahasa dan kognitif. Namun yang pastinya kualitas dan kuantitas yang terdapat dimasing-masing keluarga itu berbeda.

Sedangkan untuk nilai fisik dan motorik serta nilai seni tidak diberikan pada anak, hal ini dikarenakan orang tua berpikir bahwa nilai-nilai semacam ini tidaklah terlalu dibutuhkan dan nilai ini juga sudah diberikan disekolah dalam hal ini Taman Kanak-kanak sehingga anak cukup mempelajari nilai tersebut cukup disekolah saja.

" saya bukannya bilang nilai seni dan fisik tidak penting tapi menurut saya mereka sudah belajar menyanyi dan bermain disekolah jadi saya tidak perlu meminta dia untuk buat dirumah

yang penting dirumah dia belajar baca, tulis dan bisa bersosialisasi dengan baik "(wawancara dengan I, 23 Juli 2016)

" saya yang penting anak bisa baca, bisa tulis, bisa hitung terus bisa beradaptasi sama teman-temannya, terus bisa belajar sopan santun, kalau yang lainnya bisa diajar disekolah "(wawancara dengan ID 23, Juli 2016).

Untuk keluarga yang berasal dari kelas atas, orang tua tidak mampu menanamkan nilai-nilai dasar ini pada anaknya secara maksimal dikarenakan kedua orang tua baik ayah ataupun ibu sama-sama bekerja dan banyak menghabiskan waktu diluar rumah, sehingga memilih menyekolahkan anak mereka di Taman Kanak-Kanak Kartika Jaya selain itu untuk mengoptimalkan sosialisasi pada anak orang tua juga memasukkan anak mereka di Taman Pengajian agar anak bisa belajar agama dengan baik. Dalam keluarga ini anak juga sering mendapat perhatian oleh orang terdekat yaitu anggota keluarga lainnya.

Keberadaan TK Kartika Jaya juga akhirnya dapat membantu mereka sebagai pelengkap keluarga dalam memberikan sosialisasi pada anak, jika ada nilai-nilai yang tidak sepenuhnya didapatkan dalam keluarga maka hal itu akan didapatkan dalam lingkungan sekolah Taman Kanak-Kanak ini. Akan tetapi bagi keluarga kelas atas keluarga dan sekolah tetap harus saling melengkapi meskipun terkadang orang tua harus menjadi yang lebih beradaptasi terhadap apa yang didapatkan sang anak disekolah.

" saya merasa sangat besar manfaat yang saya dapatkan dengan adanya sekolah TK Kartika ini. Karna ketika saya tidak mampu untuk menjalankan tugas saya sebagai orang tua anak saya mala mendapatkan yang lebih disekolah jadi biarpun saya sibuk tapi saya tetap menjalankan tugas saya dengan dibantu oleh guru-guru disekolah "(wawancara dengan SM, 22 Juli 2016).

" menurut saya TK Katika Jaya ini, kekosongan akan nilai yang saya berikan dirumah itu yang akan anak saya dapatkan disekolah kewajiban untuk mendidik anak saya dengan benar dan hal yang sama dilakukan oleh pihak sekolah jadi kita saling melengkapi, karna antara rumah dan sekolah pastinya lebih lengkap apa yang diberikan disekolah "(wawancara dengan SB, 20 Juli 2016).

Sedangkan untuk keluarga kelas menengah bersegment bahwa memberikan sosialisasi akan nilai-nilai dasar pada anak merupakan tugas utama bagi orang tua dan TK Kartika Jaya masi sebatas pelengkap dan juga sebagai kebutuhan untuk pendidikan anak. meskipun demikian keluarga ini tidak dapat menolak bahwa dengan adanya Taman Kanak-Kanak Kartika Jaya ini telah memberikan banyak manfaat bagi anak mereka baik didalam lingkungan sekolah ataupun diluarlingkungan sekolah.

" sekolah yang melengkapi saya, saya sebagai orang tua dari kecil anak suda saya ajarkan banyak meskipun tidak semuanya dimengerti, jadi sekolah yang menjadi pelengkap buat saya "(wawancara dengan I, 23 Juli 2016).

Lanjut A menyatakan bahwa:

" tugas dari orang tua kan untuk mendidik anak kita dan mengajarkan hal-hal awal yang harus diketahui anak, sekolah TK juga mengajarkan hal yang sama tapi lebih kompleks, jadi sekolah TK ini bukan hanya melenkapi kita karna kita memiliki banyak kesibukan tapi kita juga membutuhkan wadah ini untuk kepentingan anak kita juga "(wawancara dengan A, 21 Juli 2016).

Jika dalam keluarga kelas atas dan menengah beranggapan bahwa adanya Taman Kanak-Kanak Kartika Jaya sebagai pelengkap maka berbeda dengan keluarga yang berlatar belakang kelas sosial bawah. Menurut keluarga dengan kelas sosial bawah adanya sekolah TK dianggap lebih sebagai pengganti rumah bagi anak mereka, sekolah dipandang lebih banyak memberikan sosialisasi pada anak dibandingkan dengan apa yang diberikan oleh keluarga itu sendiri, selain itu sekolah juga dianggap lebih memberikan pelajaran yang berkualitas karna adanya tenaga pengajar yang sudah berpengalaman.

Hal ini dikarenakan dalam keluarga kelas bawah memiliki keterbatasan waktu karna harus melakukan pekerjaan secara rutin sehingga memiliki keterbatasan waktu dalam memberikan sosialisasi akan nilai-nilai dasar pada anaknya, disisi lainnya karna latar belakang pendidikan orang tua yang minim sehingga tidak terlalu memahami akan nilai-nilai tersebut akhirnya pihak orang tua lebih mempercayakan sekolah dalam mendidik dan memberikan sosialisasi pada anak mereka.

"ya mau bagaimana lagi dek, saya dan suami harus kerja kerjanya buat biaya sekolah anak sama kebutuhan hidup jadi sekalipun saya sangat berkeinginan mengajari anak saya, saya mesti bisa membagi waktu saya lagi pula menurut saya guru-guru disekolah lebih mengerti dengan pendidikan dibanding saya "(wawancara dengan LT, 24 Juli 2016).

Hal yang sama dinyatakan oleh ID yang harus menjadi orang tua tunggal untuk anaknya.

" saya juga mau bisa terus temani anak saya, bisa terus awasi dia, bisa ajar dia yang macam-macam tapi saya kan harus kerja juga buat dia, jadi saya tidak masalah kalau anak saya harus mendapatkan sosialisasi yang lebih baik disekolah dibanding saya sendiri, saya cukup menjadi pengawas kalau dia dirumah tapi kalau belajar saya sepenuhnya saya serahkan disekolah saja "(wawancara dengan ID, 23 Juli 2016).

Dalam keluarga kelas bawah ini jelas dilihat bahwa keberadaan TK Kartika ini tidak hanya sebagai pelengkap melainkan sebagai pengganti orang tua dalam memberikan sosialisasi pada anaknya dan orang tua bertindak sebagai pelengkap dirumah.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa adanya Taman Kanak-Kanak Kartika Jaya memberikan banyak manfaat untuk para orang tua, dimana TK Kartika dianggap sebagai suatu tempat belajar yang maksimal dalam memberikan sosialisasi pada anak serta menjadi pelengkap dan pengganti orang tua bagi para anak. sedangkan para orang tua memiliki alasan dan motivasi yang sama dalam menyekolahkan anaknya di TK Kartika Jaya ini yaitu bukan hanya karna Taman Kanak-Kanak Kartika ini dianggap memiliki kualitas pengajaran yang baik tapi juga menginginkan agar sang anak bisa mendapatkan perhatian dan pelajaran secara maksimal baik secara pendidikan maupun nonpendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Keberadaan TK Kartika Jaya dipandang positif oleh para keluarga yang menyekolahkan anaknya di TK tersebut, Dengan alasan berbeda-beda yang membuat para orang tua termotivasi untuk memilih TK Kartika

Jaya. Bagi keluarga dengan latar belakang kelas atas dan menengah beranggapan bahwa pendidikan merupakan hal yang vital sehingga anak harus secepat mungkin dimasukkan ke sekolah agar cepat memperoleh pendidikan tersebut, Mereka juga berpendapat bahwa dengan menyekolahkan anak diTK akan membuat sang anak lebih pintar dan siap untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat sekolah dasar. Sedangkan untuk keluarga kelas bawah, menyekolahkan anak mereka di TK dikarenakan mereka memiliki waktu dan kemampuan yang terbatas sehingga mereka lebih mempercayakan pihak sekolah TK untuk membina dan mendidik anak mereka selain itu karna murah biaya yang dikeluarkan namun bisa membuat anak mereka menerima pendidikan dengan baik menjadi motivasi tersendiri bagi mereka sehingga memilih TK Kartika sebagai tempat untuk memberikan sosialisasi pada anak. bagi keluarga kelas atas dan menengah tidak mempersoalkan masalah pembiayaan dan keluarga kelas menengah, jangkauan tempat tinggal menjadi salah satu hal yang dilirik agar dengan mudah mengawasi anak mereka diTK.

2. Menyekolahkan anak mereka di TK Kartika Jaya akan membuat sang anak mendapatkan pendidikan dari dua institusi yaitu, pihak keluarga dan masing-masing dan pihak sekolah TK Kartika Jaya. Hal ini karna sosialisasi yang diberikan oleh pihak sekolah jelas lebih lengkap dibandingkan dengan pihak keluarga yakni sosialisasi nilai seni, sosial emosional dan kemandirian, moral dan agama, bahasa, fisik dan motorik serta nilai kognitif. Semua nilai tersebut diberikan oleh TK Kartika Jaya melalui berbagai kegiatan disekolah. Keluarga tidak seluruhnya memberikan sosialisasi mengenai nilai-nilai tersebut, dalam penelitian ini keluarga memberikan pemahaman mengenai nilai moral dan agama, sosial emosional dan kemandirian, bahasa serta kognitif yang pastinya memiliki kualitas dan berbeda dalam masing-masing keluarga sedangkan untuk nilai fisik motorik dan seni dianggap tidak penting dan sudah didapatkan disekolah.
3. Keluarga yang menyekolahkan anak mereka di TK Kartika Jaya merasakan manfaat yang didapatkan oleh putra putri mereka bagi keluarga kelas atas dan menengah TK Kartika dipandang sebagai pelengkap dalam memberikan sosialisasi dari sosialisasi yang telah

keluarga berikan dirumah sedangkan untuk keluarga kelas bawah keberadaan TK Kartika sudah sebagai pengganti dari keluarga itu sendiri dalam memberikan sosialisasi.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sebagai acuan yaitu sebagai berikut:

1. Dari pihak keluarga dan guru seharusnya lebih sering mengadakan pertemuan secara rutin agar terjadi kesepadanan antara nilai-nilai yang diberikan kepada anak.
2. Sekolah juga harus lebih sering memberikan sosialisasi kepada pihak keluarga akan pentingnya pendidikan yang didapatkan oleh anak melalui sosialisasi yang diberikan keluarga terlebih khusus untuk keluarga kelas bawah.
3. Pihak sekolah TK Kartika Jaya atau Yayasan sudah harus menangani masalah kekurangan sarana dan prasarana sekolah seperti harus diadakan penambahan tenaga pengajar (guru), ruangan belajar, computer milik sekolah, dan alat bermain untuk anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ernawulan Syaodih. 2005. *Bimbingan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdinas Ditjet Dikti Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Elkin Frederick, 1960. *The Child and society: Process Of Socializaton*: New Yowrk: Random House
- Field David. 1992. *Kepribadian Keluarga*. Jogyakarta : Penerbit Kanisius (Anggota IKAPI)
- Gunawan H. Ary. 2000. *Sosiologi Pendidikan, Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Haryanto Tri Agung dan Sujatmiko Eko. 2012. *Kamus Sosiologi*. Surakarta: PT. Aksara Sinergi Media
- Hamzah, 2007. *Teori motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Moleong, Ixi. 2002. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mariyana Rita, Nugraha Ali, dan Rachmawati Yeni. 2009. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Narwoko J. Dwi dan Suyanto Bagong. 2011. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- Patmonodewo, S. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sindhunata Editor, 2000. *Pendidikan Kegelisahan Sepanjang Zaman*. Jogyakarta: Penerbit Kanisius
- Sobur A. 2009. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Soelaeman Munandar, 2000. *Ilmu Sosial Dasar, Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: Penerbit PT Refika Aditama
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Penerbit Alfabeta, CV

Sumanto, 2013. *Psikologi Umum*, Penerbit PT Buku Seru

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Penerbit Nuansa Aulia

Vembrianto, 1993. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo

Wulansari C. Dewi, 2009. *Sosiologi Konsep dan Teori*. Bandung: PT Rafika Aditama

Wirawan Ida Bagus, 2011. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma Fakta Sosial, Definisi Sosial, & Perilaku Sosial*. Penerbit Kencana Prenadamedia Group